

ABSTRAKSI

Krisantus Sandro Toke, 20.75.6850. **Ritus Sunat (*Gedho Logo*) pada Masyarakat Adat Boawae dan Relevansinya bagi Kaum Muda Boawae.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan secara umum mengenai kehidupan masyarakat Boawae berdasarkan sejarahnya, kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, (2) menjelaskan ritus *Gedho Logo* sebagai ritus sunat adat dalam kebudayaan Boawae dan pandangan kaum muda terhadap praktik sunat adat, dan (3) menjelaskan relevansi praktik sunat adat (*Gedho Logo*) bagi kehidupan kaum muda Boawae.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan *Google Forms*. Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan informasi berkaitan dengan tema ini melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Penulis juga mengumpulkan informasi dan data melalui wawancara dengan para tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai ritus sunat adat. Selain itu, penulis menggunakan *Google Forms* sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi tentang cara pandang kaum muda Boawae mengenai ritus sunat adat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, kehidupan masyarakat Boawae memiliki latar belakang sejarahnya yang khas, kondisi sosial, ekonomi dan budaya. Latar belakang ini menentukan keberlanjutan kehidupan masyarakat Boawae hingga saat ini. *Kedua*, ritus *Gedho Logo* merupakan ritus sunat adat dalam kebudayaan masyarakat Boawae. Ritus ini sebagai pengukuhan bahwa seorang laki-laki telah mencapai kedewasaan secara adat. Pengukuhan seorang laki-laki menjadi dewasa memampukan laki-laki untuk menerima kepercayaan hak dan kewajiban sebagai pengemban budaya dalam masyarakat adat yang ditandai dengan pemotongan kulit kulup penis. *Ketiga*, pelaksanaan ritus sunat adat (*Gedho Logo*) masih berlangsung hingga saat ini. Ritus *Gedho Logo* memiliki relevansi bagi kehidupan kaum muda Boawae. Upacara sunat adat merupakan tanda pembentukan identitas diri kaum muda Boawae. Praktik sunat menguatkan identitas kaum muda sebagai orang Boawae. Praktik sunat menunjukkan harga diri seorang pemuda. Dengan adanya sunat adat, kaum muda menjadi lebih percaya diri, lebih bersikap dewasa, bertanggung jawab dan bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan. Praktik sunat adat juga merupakan simbol keanggotaan dalam kelompok etnis atau budaya.

Kata kunci: *Gedho Logo*, masyarakat Boawae, dan kaum muda.

ABSTRACT

Krisantus Sandro Toke, 20.75.6850. **Circumcision Rite (*Gedho Logo*) in the Boawae Traditional Community and Its Relevance for Boawae Youth.** Thesis. Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to: (1) describe in general the life of the Boawae people based on their history, social life, economy and culture, (2) explain the *Gedho Logo* rite as a traditional circumcision rite in Boawae culture and the views of young people towards traditional circumcision practices, and (3) explain the relevance of traditional circumcision practices (*Gedho Logo*) for the lives of Boawae youth.

This research was carried out by the author using qualitative methods. Qualitative methods were carried out through literature studies, interviews, and *Google Forms*. In literature study, the author collected information related to this theme through books, journals and articles. The author also collected information and data through interviews with traditional leaders and community leaders who have knowledge of traditional circumcision rites. In addition, the author used Google Forms as an instrument to obtain information about the Boawae youth's perspective regarding the traditional circumcision rite.

Based on the research results, the following conclusions can be drawn. *First*, the life of the Boawae people has its own unique historical background, social, economic and cultural conditions. This background determines the sustainability of the life of the Boawae community to this day. *Second*, the *Gedho Logo* rite is a traditional circumcision rite in the culture of the Boawae people. This rite is a confirmation that a man has reached maturity according to custom. Confirming a man as an adult enables men to accept the belief in their rights and obligations as cultural bearers in indigenous communities, which is marked by cutting the foreskin of the penis. *Third*, the implementation of the traditional circumcision rite (*Gedho Logo*) is still ongoing today. The *Gedho Logo* rite has relevance for the lives of Boawae youth. The traditional circumcision ceremony is a sign of forming the self-identity of Boawae youth. The practice of circumcision strengthens young people's identity as Boawae people. The practice of circumcision shows a young man's self-esteem. With traditional circumcision, young people become more confident, more mature, responsible and wise in acting and making decisions. The customary practice of circumcision is also a symbol of membership in an ethnic or cultural group.

Keywords: *Gedho Logo*, Boawae community, and young people.